

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi, karena fokus utama penelitian pada pemahaman mendalam mengenai makna pengalaman keagamaan umat Katolik Stasi Kristus Gapuraning Rahayu serta bagaimana pengalaman tersebut berhubungan dengan kerukunan sosial bersama masyarakat Islam di Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya. Menurut Creswell (2018)⁸¹, pendekatan sosiologi merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Dengan demikian, pendekatan ini dianggap relevan untuk menggali dimensi iman dan pengalaman hidup umat Katolik, yang tidak bisa sepenuhnya dijelaskan melalui angka, melainkan melalui kata-kata, narasi, dan interpretasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan realitas sosial apa adanya, berdasarkan pandangan dan pengalaman subjek penelitian⁸². Sementara itu, studi kasus dipilih karena penelitian ini memusatkan perhatian pada satu kasus tertentu, yaitu pengalaman keagamaan dan kerukunan umat Katolik Stasi Kristus Gapuraning Rahayu dengan masyarakat Islam di lingkungan sosialnya. Yin (2018)⁸³ menjelaskan bahwa studi kasus memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata secara

⁸¹ Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks: Sage Publications, hlm. 4.

⁸² Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 6.

⁸³ Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. 6th ed. Thousand Oaks: Sage Publications, hlm. 15.

mendalam, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak jelas.

Pemilihan pendekatan dan jenis penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, penelitian ini menyangkut dimensi iman yang sifatnya sangat personal dan subjektif, sehingga lebih tepat digali melalui metode kualitatif. Kedua, kerukunan sosial yang terbangun antara umat Katolik dan masyarakat Islam merupakan fenomena sosial yang kompleks dan tidak dapat dipisahkan dari konteks budaya, historis, dan relasi antarumat beragama di Ciawi. Ketiga, studi kasus memberikan peluang untuk melihat keterkaitan antara pengalaman religius dan realitas sosial secara menyeluruh, sebagaimana yang menjadi fokus penelitian ini.

Dengan demikian, penggunaan pendekatan sosiologi dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan strategi studi kasus diharapkan dapat menghadirkan pemahaman yang kaya, mendalam, dan kontekstual mengenai pengalaman keagamaan serta kerukunan antarumat beragama di lokasi penelitian.

Kelebihan penggunaan pendekatan sosiologi dalam penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemaknaan subjektif umat Katolik terhadap pengalaman iman mereka, sesuatu yang tidak dapat diukur dengan angka tetapi hanya dapat dipahami melalui narasi, simbol, dan refleksi personal⁸⁴. Kedua, pendekatan sosiologi memberikan keleluasaan untuk menangkap konteks sosial dan budaya, sehingga interaksi antara umat Katolik dengan masyarakat Islam dapat dilihat secara lebih menyeluruh, bukan sekadar pada permukaan hubungan sosial⁸⁵. Ketiga, melalui strategi studi kasus,

⁸⁴ Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks: Sage Publications, hlm. 4.

⁸⁵ Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 9.

peneliti dapat memperoleh gambaran yang mendalam dan detail mengenai dinamika kerukunan lintas agama di Stasi Kristus Gapuraning Rahayu, yang mungkin berbeda dengan konteks wilayah lain⁸⁶.

Dengan kelebihan-kelebihan ini, pendekatan sosiologi dipandang paling sesuai untuk menjawab rumusan masalah penelitian, karena mampu menghadirkan pemahaman yang kaya dan bermakna tentang hubungan antara pengalaman keagamaan dan kerukunan sosial di lokasi penelitian.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Stasi Kristus Gapuraning Rahayu, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu komunitas Katolik yang hidup di tengah masyarakat mayoritas Muslim, dengan dinamika sosial-keagamaan yang relatif harmonis. Situasi tersebut menjadikan Stasi Kristus Gapuraning Rahayu sebagai tempat yang tepat untuk meneliti pengalaman keagamaan sekaligus kerukunan lintas agama.

Adapun jadwal pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

Tahap	Kegiatan	Waktu
I	Pengumpulan data primer & sekunder	Minggu 1-2
II	Wawancara dan observasi lapangan	Minggu 3-4
III	Analisis data	Minggu 5-6
IV	Penyusunan laporan dan rekomendasi	Minggu 7-8

⁸⁶ Yin, R. K. (2018). Case Study Research and Applications: Design and Methods. Sage Publications, hlm. 17.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ditetapkan berdasarkan keterlibatan dan relevansinya terhadap permasalahan yang dikaji. Subjek penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling. Subjek penelitian berikut juga menunjukkan jenis data yang akan diperoleh:

1. Umat Katolik Stasi Kristus Gapuraning Rahayu

Data yang diambil yaitu pengalaman iman sehari-hari, pemaknaan terhadap ajaran Gereja, praktik ibadah, keterlibatan dalam komunitas, serta pandangan mereka terhadap hubungan dengan masyarakat Islam.

2. Tokoh Katolik Stasi Kristus Gapuraning Rahayu

Data yang diambil yaitu perspektif tentang pengelolaan kehidupan iman umat, pengalaman dalam memimpin kegiatan keagamaan, strategi membangun relasi lintas agama, serta pandangan mereka mengenai peran Gereja dalam menjaga kerukunan.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data merupakan unsur utama yang digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam dan komprehensif mengenai fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang saling melengkapi. Data primer berfungsi sebagai sumber utama yang diperoleh langsung dari lapangan melalui interaksi dengan informan, sedangkan data sekunder digunakan untuk

memperkaya, mendukung, dan memperkuat hasil analisis yang diperoleh dari data primer⁸⁷.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi langsung di lapangan. Subjek yang menjadi sumber data primer meliputi Umat Katolik Stasi Kristus Gapuraning Rahayu dan Tokoh Katolik.

2. Data Sekunder

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui telaah dokumen, literatur, dan sumber tertulis lain yang relevan. Adapun data sekunder meliputi:

- a. Dokumen Gereja
- b. Literatur Akademik
- c. Peraturan Perundang-undangan

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif memerlukan pendekatan yang fleksibel namun tetap sistematis agar peneliti dapat menggali makna yang mendalam dari subjek penelitian. Mengingat fokus penelitian ini adalah pengalaman keagamaan umat Katolik Stasi Kristus Gapuraning Rahayu serta kerukunan dengan masyarakat Islam di Kecamatan Ciawi Tasikmalaya, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data utama, yaitu:

⁸⁷ Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

1. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan secara tatap muka dengan informan kunci (key informant) maupun informan pendukung. Tujuannya adalah memperoleh informasi langsung yang bersifat naratif, reflektif, dan mendalam. Informan utama yaitu adalah umat stasi kristus gapuraning rahayu yang didalamnya termasuk tokoh dan pastor. Lalu informan perndukung adalah tokoh islam setempat, masyarakat islam setempat, dan aparat pemerintahan setempat. Informan diharapkan bisa memberikan informasi tentang pengalaman iman, persepsi tentang kerukunan antar umat beragama, praktik sosial, serta narasi tentang kerukunan antar umat beragama. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, dengan panduan pertanyaan pokok namun tetap memberi ruang bagi informan untuk mengembangkan jawaban secara bebas.

2. Observasi Partisipatif

Observasi dilakukan dengan keterlibatan langsung peneliti dalam kegiatan keagamaan maupun sosial di Stasi Kristus Gapuraning Rahayu dan lingkungan sekitar. Melalui teknik ini, peneliti dapat melihat secara nyata perilaku, interaksi sosial, dan simbol-simbol yang muncul dalam kehidupan sehari-hari umat Katolik dan masyarakat Islam.

Fokus observasi peneliti adalah melihat bagaimana pelaksanaan liturgi, kegiatan doa lingkungan, pertemuan sosial lintas agama, serta aktivitas bersama masyarakat desa. Observasi ini bertujuan untuk menangkap dimensi non-verbal, pola interaksi, serta bentuk-bentuk nyata kerukunan sosial.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat data primer. Sumber dokumentasi meliputi arsip gereja, dokumen pemerintah desa, laporan kegiatan lintas agama, hingga berita lokal yang relevan. Beberapa Dokumen utama yang perlu untuk disajikan yaitu arsip stasi, catatan umat, laporan kegiatan kerukunan, dan foto kegiatan. Tujuannya adalah memberikan bukti tertulis dan visual yang dapat diverifikasi untuk mendukung hasil wawancara dan observasi⁸⁸.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis dan konseptual dari penelitian. Sumber bacaan mencakup buku, artikel jurnal, tesis, disertasi, dan penelitian terdahulu yang membahas pengalaman keagamaan, teori Joachim Wach, teori Peter L. Berger, serta kerukunan antarumat beragama di Indonesia. Manfaatnya adalah memperkuat analisis, memperluas perspektif, dan menghubungkan data lapangan dengan teori.

Dengan kombinasi keempat teknik tersebut, diharapkan data yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga interpretatif, sehingga mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai relasi antara pengalaman keagamaan dan kerukunan antarumat beragama.

⁸⁸ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, hlm. 240.